

BAB III METODE PENELITIAN

A. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan *Driver online Go-Food dan Grab-Food* di Masa Pandemi”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang karakteristik *driver online Go-Food dan Grab-Food*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver online Go-Food dan Grab-Food* di saat masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta, yang menjadi objek penelitian adalah para *driver online* khususnya *driver online* yang memberikan pelayanan jasa pesan-antar makanan. Waktu penelitian dilakukan selama sebulan pada bulan Februari 2021. Data yang diambil bersumber dari hasil kuesioner dan wawancara kepada *driver online food*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Analisis *Deskriptive Crosstab* (Tabulasi Silang) dan Regresi Linier Berganda.

B. TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Sampel adalah bagian dari populasi untuk diambil dan dipelajari, yang kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi tersebut. Teknik penarikan sampel adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sudaryono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *driver online* Go-Food dan Grab-Food di Kota Surakarta.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *snow ball sampling*. *Nonprobability sampling* adalah suatu cara dalam mengambil sampel yang bersifat subjektif, maksudnya dalam pemilihan sumber sampel tidak dapat langsung ditentukan. *Snow ball sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dengan cara meminta responden yang berhasil diperoleh untuk merekomendasikan responden lainnya secara berantai, sehingga nantinya dari ukuran sampel yang kecil akan secara berantai menjadi semakin besar (Sudaryono, 2017). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 sampel.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut (Agung and Yuesti, 2019), berdasarkan jenisnya, data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, data juga terbagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, merupakan informasi yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan dan karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner adalah mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner bisa bersifat terbuka ataupun tertutup (Agung and Yuesti, 2019).
- b. Wawancara Terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya telah tersedia, sehingga peneliti harus sudah mengetahui terlebih dahulu data apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2015).
- c. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih kredibel (Sugiyono, 2015: 329).

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y = Variabel Terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pendapatan (Y). Pendapatan ini adalah penerimaan driver berupa uang dalam kurun waktu satu bulan yang dinilai dalam satuan rupiah.

2. Variabel Independen (X = Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Usia (X_1)

Usia adalah rentang waktu kehidupan responden, waktu yang menunjukkan seberapa lama responden telah menjalani kehidupan sejak lahir ke dunia. Usia diukur dalam waktu tahunan. Tujuan dalam variabel ini adalah untuk mengetahui kekuatan fisik responden.

b. Pendidikan (X_2)

Pendidikan adalah untuk melihat tingkat pendidikan terakhir yang dicapai responden setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Tujuan dalam variabel ini adalah untuk melihat bagaimana pola pemikiran responden pada tiap tingkatan sekolah.

c. Jam Kerja (X_3)

Jam kerja adalah rata-rata waktu yang dicurahkan oleh responden untuk mencari pelanggan atau orderan setiap harinya. Jam kerja responden diukur dengan satuan jam.

d. Jumlah Rumah Makan (X_4)

Jumlah rumah makan adalah jumlah rumah makan yang dilayani oleh *driver online* setiap harinya. Hal ini untuk melihat apakah terjadi penurunan jumlah rumah makan yang dilayani oleh *driver online* pada masa pandemi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan *driver*. Jika jumlah rumah makan yang dilayani tetap maka akan diberi nilai 0, sedangkan jika rumah makan mengalami penurunan akan diberi nilai 1.

e. Jarak Tempuh (X_5)

Jarak tempuh adalah rata-rata total jarak yang ditempuh responden dalam mengantarkan semua orderan setiap harinya. Jarak tempuh menggunakan satuan kilometer (Km).

f. Jumlah Orderan (X_6)

Jumlah Orderan adalah jumlah pesanan setiap hari yang diminta oleh pelanggan, pesanan ini akan dikerjakan oleh responden hingga pesanan sampai di depan rumah. Jumlah orderan diukur dengan satuan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis *Deskriptive Crosstab* (Tabulasi Silang)

Statistik deskriptif mengacu kepada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang disajikan. Kegunaan utama statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban hasil observasi. Dengan kata lain, analisis deskriptif berfungsi menerangkan

keadaan, gejala atau persoalan. Dalam laporan proyek akhir ini, analisis deskriptif digunakan dalam menjelaskan dan untuk menginterpretasikan hasil dari analisis *crosstab*. Hal ini dilakukan dalam memberikan penjelasan lebih luas dan mendalam dari hasil analisis agar lebih mudah dipahami.

Analisis tabulasi silang atau yang biasa disingkat menjadi *crosstab* berguna untuk menampilkan tabulasi silang (tabel kontingensi) yang menunjukkan suatu distribusi bersama, deskripsi statistik statistik bivariat dan pengujian terhadap dua atau lebih variabel, khususnya variabel dalam bentuk kategorial (Machali, 2015). *Crosstab* merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya. Prosedur *crosstab* ini digunakan dalam perhitungan banyaknya kasus yang memiliki kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya. Metode ini memiliki beberapa metode pendekatan yang berbeda dan menggunakan uji statistik yang berbeda pula, bergantung pada banyaknya variabel yang ingin diuji hubungannya satu sama lain.

Analisis tabulasi silang atau *Crosstab* digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Salah satu ciri-ciri dari penggunaan data *crosstab*

adalah data input yang digunakan yaitu data nominal atau ordinal sehingga akan menghasilkan output yang dapat dijelaskan secara deskriptif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah model regresi linear dengan 1 variabel dependen kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen kontinu dan/atau kategorik (Harlan, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linear berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para *driver* adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Usia} + \beta_2 \text{Pendidikan} + \beta_3 \text{Jam Kerja} + \beta_4 \text{Rumah Makan} + \beta_5 \text{Jarak Tempuh} + \beta_6 \text{Orderan} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

Usia : rentang waktu kehidupan responden

Pendidikan : tingkat pendidikan terakhir yang dicapai responden

Jam Kerja : total rata-rata waktu yang dicurahkan oleh responden untuk mencari orderan per hari

Rumah Makan : total rumah makan yang dilayani oleh *driver* saat pandemi

Jarak Tempuh : rata-rata total jarak yang ditempuh responden dalam mengantarkan semua orderan setiap hari.

Orderan : jumlah pesanan yang dapat diselesaikan *driver* setiap hari

e : estimasi error

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, hasilnya akan diketahui variabel mana saja yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat koefisien regresi masing-masing variabel. Apabila nilai koefisien regresi ($\beta_1 - \beta_6$) semakin besar, maka akan semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Cahyadi, 2017).

Setelah mengetahui persamaan regresi dari data penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan uji T dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui koefisien determinasinya.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = 0$, menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

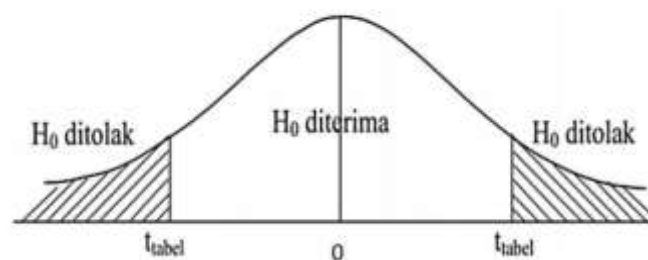
Yakni dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel independen, jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, bisa juga dengan melihat nilai t_{hitung} t_{tabel} .

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan, maka dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kurva Uji t

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} adalah

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) \dots \dots \dots (3.2)$$

commit to user

b. Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi dari tabel output Anova.

Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen ($X_1 - X_6$) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

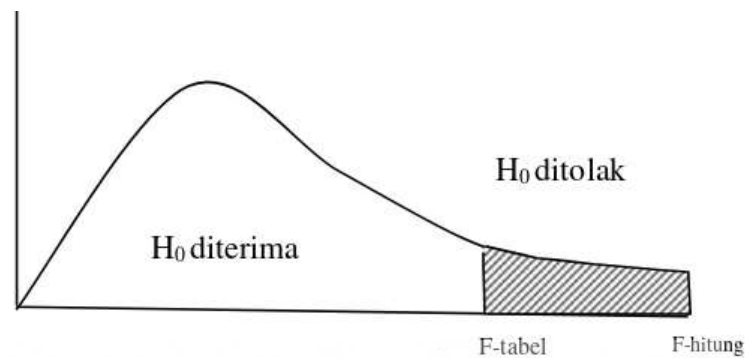
Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen ($X_1 - X_6$) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen ($X_1 - X_6$) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen ($X_1 - X_6$) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan, maka dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut.



Gambar 3.2. Kurva Uji F

Rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) \dots \dots \dots (3.3)$$

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Koefisien determinasi adalah melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan dengan syarat bahwa hasil Uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan (Harlan, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi, agar hasil dari pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

Asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel dari populasi yang telah ditentukan berdistribusi normal. Teknik yang

digunakan untuk menguji normalitas bisa dengan Uji Chi Kuadrat, Uji Lilliefors, Uji Kolgomorov dan dengan grafik. Normalitas juga bisa dilihat dengan plot grafik histogram, hanya saja gambar grafik terkadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal bahkan sebaliknya.

Uji Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

$\alpha = 0.05$

Jika p value (Sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Jika p value (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

b. Uji Linearitas

Uji Lineritas adalah uji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa hubungan antar variabel independen linear atau tidak terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik adalah bersifat linear.

Uji Hipotesis:

Jika p value (Sig.) < 0.05 , maka berkesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika p value (Sig.) > 0.05 maka berkesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan metode glejser. Model regresi yang baik adalah data bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis:

Jika $p \text{ value (Sig.)} < 0.05$, maka berkesimpulan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Jika $p \text{ value (Sig.)} > 0.05$ maka berkesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel independen ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Penentuan bahwa antar variabel memiliki korelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance.

Kriteria yang dipakai adalah :

Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas (K, 2016).

